



Determinants of The Prevention of Mother-to-Child Transmission of HIV/AIDS In Jombang Regency

Rodiyah ¹, Sestu Retno Dwi Andayani ¹, Anis Satus Syarifah ¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang Jombang, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:
azizdanahsan@gmail.com

Keywords:

Transmission prevention, HIV/AIDS, Mother, Child

ABSTRACT

Introduction: Mother-to-child transmission of HIV remains a major source of new infections among infants and children and is influenced by clinical, psychosocial, and structural factors. This study aimed to identify determinants of HIV/AIDS mother-to-child transmission prevention among pregnant women living with HIV in Jombang District, Indonesia.

Methods: This analytic observational study employed a cross-sectional design involving 30 pregnant women with HIV enrolled in the Jombang Care Center peer support group in 2023. Total sampling was used. Data were collected through face-to-face interviews using a structured, validated, and reliable questionnaire. Independent variables included attitude, parity, peer support, husband's support, health worker support, and health service accessibility; the dependent variable was prevention efforts to reduce HIV transmission from mother to child. Data were analyzed using univariate statistics and Spearman's rho for bivariate analysis.

Results: Most respondents demonstrated good prevention efforts (60%). Significant associations were found between prevention efforts and attitude ($p = 0.006$), parity ($p = 0.010$), peer support ($p = 0.000$), husband's support ($p = 0.010$), health worker support ($p = 0.010$), and accessibility ($p = 0.028$). Pregnant women with positive attitudes, multiparous status, strong social support, and easy access to services were more consistent in implementing recommended preventive behaviors.

Conclusion: Prevention of HIV transmission from mother to child in Jombang is significantly influenced by attitudinal, reproductive, social support, professional support, and access-related factors, indicating the need for integrated interventions targeting these domains.

PENDAHULUAN

Infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) masih menjadi salah satu masalah utama kesehatan global dan penyebab penting morbiditas serta mortalitas pada perempuan usia reproduksi, termasuk ibu hamil. Penularan dari ibu ke anak tetap menyumbang sebagian besar infeksi baru pada bayi dan anak. Upaya pencegahan penularan menitikberatkan pada deteksi dini infeksi HIV pada ibu hamil, pemberian terapi *antiretroviral* secara konsisten, pemilihan cara persalinan yang aman, serta pengelolaan menyusui yang tepat, sehingga risiko infeksi pada bayi dapat ditekan secara bermakna (Tapa et al., 2023; United Nations on HIV/AIDS, 2024). Tanpa intervensi, risiko penularan HIV dari ibu hamil positif ke bayinya diperkirakan mencapai 15–45%, sedangkan terapi antiretroviral yang adekuat mampu menurunkan risiko tersebut hingga kurang dari 1% (Tapa et al., 2023).

Kondisi ini tercermin pada data epidemiologi global. Laporan organisasi internasional menunjukkan bahwa sekitar 39–40 juta orang hidup dengan HIV di dunia, dengan lebih dari satu juta infeksi baru dan ratusan ribu kematian terkait AIDS setiap tahunnya (United Nations on HIV/AIDS, 2024; WHO, 2025). Cakupan terapi *antiretroviral* pada ibu hamil dengan HIV dilaporkan telah meningkat hingga sekitar 80%–85% secara global, sedangkan kawasan Asia dan Pasifik masih berada pada kisaran sekitar 26% (Abidemi et al., 2025). Ketimpangan ini mengindikasikan masih adanya kelompok ibu hamil yang belum memperoleh perlindungan optimal terhadap risiko penularan HIV kepada bayinya.

Situasi di Indonesia menunjukkan pola yang sejalan. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023 melaporkan bahwa 3.245.224 ibu hamil telah menjalani pemeriksaan HIV dan 2.490 di antaranya terdeteksi positif, dengan prevalensi sekitar 0,08 persen (Kementerian Kesehatan, 2024). Jumlah tersebut tampak kecil secara persentase, namun bermakna secara absolut karena setiap ibu hamil dengan HIV berpotensi menularkan infeksi kepada anak bila tidak terhubung dengan terapi antiretroviral dan pemantauan kehamilan yang memadai (Abidemi et al., 2025). Keberhasilan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak sangat bergantung pada cakupan pemeriksaan HIV pada ibu hamil, kecepatan rujukan ke layanan pengobatan, serta keberlanjutan terapi selama kehamilan, persalinan, dan masa menyusui.

Konteks lokal di Jawa Timur, khususnya Kabupaten Jombang, memperlihatkan beban masalah yang tidak ringan. Penelitian kualitatif di Jombang melaporkan

1.388 orang yang hidup dengan HIV, termasuk 20 kasus penularan HIV dari ibu ke bayi saat persalinan serta beberapa kasus HIV dan AIDS pada anak (Mudrikatin & Wati, 2023). Layanan pencegahan penularan dari ibu ke anak telah tersedia melalui fasilitas kesehatan dan kelompok dukungan sebaya, namun temuan tersebut menunjukkan bahwa penularan vertikal masih terjadi dan menjadi masalah nyata di tingkat daerah. Program penyuluhan di *Jombang Care Center Plus* juga memperlihatkan bahwa pengetahuan sebagian ibu hamil dan perempuan usia reproduksi dengan HIV tentang pencegahan penularan masih terbatas, dan banyak di antara mereka yang merasa cemas mengenai risiko bagi bayi (Wira Daramatasia & Yuliyanik, 2023).

Kesenjangan antara pedoman dan praktik lapangan tampak pada pelaksanaan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Pedoman nasional dan rekomendasi internasional menekankan pentingnya deteksi dini, terapi antiretroviral jangka panjang, persalinan aman, serta tata laksana menyusui yang tepat, tetapi berbagai studi menunjukkan bahwa perempuan hamil dengan HIV di negara berpenghasilan rendah dan menengah masih menghadapi putus berobat, retensi layanan yang rendah, serta keterlambatan diagnosis pada bayi (Li et al., 2024). Berbagai penelitian di Jombang menegaskan bahwa keberhasilan pencegahan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan terapi dan layanan klinis, melainkan juga oleh pengetahuan, sikap, dukungan pasangan, dukungan teman sebaya, peran tenaga kesehatan, dan aksesibilitas layanan (Mudrikatin & Wati, 2023; Wira Daramatasia & Yuliyanik, 2023). Atas dasar tersebut, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak pada ibu hamil dengan HIV di Kabupaten Jombang, dengan fokus pada determinan perilaku seperti pencegahan penularan, sikap, paritas, dukungan keluarga dan teman sebaya, dukungan tenaga kesehatan, serta akses layanan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan desain studi *cross-sectional*. Seluruh variabel diukur pada satu waktu pengambilan data untuk menggambarkan kondisi aktual ibu hamil yang menjadi partisipan penelitian. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Jombang pada tahun 2023. Penelitian telah melalui kaji etik dan memperoleh persetujuan dari Komite Etik Penelitian dengan nomor 0423050057/KEPK/STIKES-PEMKAB/JBG/V/2023.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di bawah naungan Kelompok Dukungan Sebaya *Jombang Care Center* (KDS JCC) pada periode 2023, dengan jumlah total 30 orang. Jumlah tersebut sekaligus menjadi besar sampel penelitian karena seluruh anggota populasi diikutsertakan sebagai responden melalui teknik total sampling. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berdomisili di Kabupaten Jombang dan belum melahirkan pada saat penelitian berlangsung.

Pengumpulan dan Analisis Data

Data primer dikumpulkan melalui wawancara tatap muka menggunakan kuesioner terstruktur yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Peneliti melakukan kunjungan rumah (*door to door*) untuk menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian serta memperoleh persetujuan tertulis (*informed consent*). Responden yang menyatakan bersedia kemudian mengisi kuesioner dengan pendampingan peneliti guna meminimalkan kesalahan pemahaman terhadap pertanyaan.

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu editing untuk memastikan kelengkapan dan konsistensi jawaban, *coding* untuk memberikan nilai numerik pada setiap kategori variabel, *entry* data ke dalam program SPSS, serta data *cleaning* untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kemungkinan kesalahan *input* maupun data yang hilang. Analisis data menggunakan SPSS versi 26. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan proporsi masing-masing variabel. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji korelasi *Spearman-rho* untuk menilai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti.

HASIL

Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden

Sebagian besar responden tabel 1 berada pada kelompok usia 21–30 tahun (56,7%). Karakteristik pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah (56,7%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu hamil dalam penelitian ini umumnya telah menempuh pendidikan formal yang cukup memadai. Dari sisi status pekerjaan, hampir seluruh responden tercatat memiliki pekerjaan (83,3%), sehingga mereka berpotensi menghadapi beban ganda antara tuntutan ekonomi dan pemeliharaan kesehatan selama kehamilan.

Tabel 1 menyajikan distribusi karakteristik responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan,

usia kehamilan, paritas, dan jarak perjalanan menuju fasilitas kesehatan.

Apabila ditinjau dari usia kehamilan, sebagian besar responden berada pada trimester ketiga (60%), sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu hamil yang terlibat dalam penelitian ini berada pada fase kehamilan lanjut ketika data dikumpulkan. Dalam hal akses geografis, sebagian besar responden menempuh jarak kurang dari 1 km menuju fasilitas kesehatan (60%), sehingga kondisi tersebut berpotensi menunjang kemudahan dan frekuensi mereka dalam mengakses pelayanan kesehatan kehamilan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah Responden	
	N	%
Usia Responden		
< 20 tahun	2	6.6
21–30 tahun	17	56.7
31–40 tahun	11	36.7
Pendidikan Responden		
Pendidikan dasar	13	43.3
Pendidikan menengah	17	56.7
Pekerjaan Responden		
Tidak bekerja	5	16.7
Bekerja	25	83.3
Usia Kehamilan		
Trimester 2	12	40
Trimester 3	18	60
Jarak Perjalanan		
≤ 1 km	18	60
> 1 km	12	40
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2023

Distribusi Variabel Penelitian

Tabel 2 menyajikan distribusi responden berdasarkan variabel utama penelitian, yaitu upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak, sikap, paritas, dukungan teman sebaya, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan, dan aksesibilitas pelayanan kesehatan.

Sebagian besar responden menunjukkan upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak dalam kategori baik (60%). Sikap responden terhadap pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak sebagian besar bera da pada kategori positif (56,6%), yang menggambarkan bahwa ibu hamil dalam penelitian ini cenderung memiliki sikap yang mendukung perilaku pencegahan. Karakteristik paritas menunjukkan bahwa pro-

porsi kehamilan primi dan multipara seimbang, masing-masing sebesar 50%, sehingga setengah responden merupakan kehamilan pertama dan setengah lainnya telah memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya.

Dukungan sebaya terhadap upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak sebagian besar berada pada kategori mendukung (53,3%). Dukungan suami juga sebagian besar termasuk kategori mendukung (60%), yang menunjukkan peran penting pasangan dalam mendorong penerapan perilaku pencegahan. Dukungan petugas kesehatan terhadap responden sebagian besar berada pada kategori mendukung (53,3%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu hamil memperoleh dukungan profesional dalam menjalankan upaya pencegahan. Aksesibilitas pelayanan kesehatan bagi responden pada umumnya tergolong mudah (60%), kondisi yang berpotensi menunjang konsistensi ibu hamil dalam mengakses layanan terkait pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak.

Tabel 2. Distribusi Responden pada Variabel Penelitian

Variabel	Jumlah Responden	
	N	%
Upaya Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak		
Baik	18	60
Kurang	12	40
Sikap		
Positif	17	56.6
Negatif	13	43.4
Paritas		
Primi	15	50
Multi	15	50
Dukungan Sebaya		
Mendukung	16	53.3
Tidak mendukung	14	46.7
Dukungan Suami		
Mendukung	18	60
Tidak mendukung	12	40
Dukungan Petugas Kesehatan		
Mendukung	16	53.3
Tidak mendukung	14	46.7
Aksesibilitas		
Mudah	18	60
Sulit	12	40
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2023

PEMBAHASAN

Analisis bivariat dilakukan untuk menilai hubungan antara variabel independen (sikap, paritas, dukungan teman sebaya, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan, dan aksesibilitas) dengan upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Hasil uji korelasi *Spearman Rho* disajikan pada Tabel 3.

Sikap

Data menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan sikap positif memiliki upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak yang baik (88,2%), sedangkan pada responden dengan sikap negatif proporsi upaya pencegahan yang baik hanya 38,4%. Hasil uji statistik mengindikasikan hubungan yang bermakna antara sikap dan upaya pencegahan ($p = 0,006$). Pola ini menggambarkan bahwa sikap positif berkaitan dengan implementasi perilaku pencegahan yang lebih konsisten.

Temuan ini sejalan dengan penelitian tentang pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai HIV di Puskesmas Ubud II yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap yang lebih baik berhubungan dengan minat yang lebih tinggi untuk menjalani konseling dan tes sukarela sebagai langkah pencegahan penularan kepada bayi (Hasnia et al., 2025; Sri Wahyuni et al., 2023). Penelitian Afaya & Ispriantari (2024) delivery, and breastfeeding which accounts for almost all the new HIV infections among children aged 0–14 years. Despite major efforts and progress in controlling and preventing HIV, it continues to pose a great public health threat, especially in Indonesia. This study assessed the factors associated with the knowledge of mother-to-child transmission (MTCT) pada perempuan usia reproduksi di Indonesia juga memperlihatkan bahwa pengetahuan yang baik tentang penularan HIV dari ibu ke anak serta sikap yang mendukung berhubungan dengan kecenderungan lebih besar untuk memanfaatkan layanan kesehatan terkait HIV. Studi kualitatif di Kota Jombang menegaskan bahwa pemahaman yang lebih baik mengenai pencegahan penularan dari ibu ke anak serta sikap menerima terhadap status HIV mendorong kesiapan perempuan untuk mengikuti konseling dan pengobatan secara teratur (Wati & Mudrikatin, 2022). Secara teoritis, hasil ini konsisten dengan konsep bahwa sikap merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi terbentuknya niat dan perilaku kesehatan, termasuk dalam konteks pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak.

Paritas

Sebagian besar responden dengan paritas multipara

memiliki upaya pencegahan yang baik (86,7%), sedangkan pada responden primipara proporsi upaya pencegahan yang baik hanya 53,3%. Hasil uji menunjukkan adanya hubungan bermakna antara paritas dan upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak ($p = 0,010$). Pola ini menggambarkan bahwa ibu dengan pengalaman kehamilan sebelumnya cenderung lebih optimal dalam menjalankan perilaku pencegahan.

Tabel 3. Analisis Bivariat

Variabel	Upaya Pencegahan Penularan HIV				Total	P		
	Baik		Kurang					
	n	%	N	%				
Sikap								
Positif	15	88.2	2	11.8	17	56.6		
Negatif	5	38.4	8	61.6	13	43.4		
Paritas								
Primi	8	53.3	7	46,7	15	50		
Multi	13	86.7	2	13.3	15	50		
Dukungan Sebaya								
Mendukung	14	87.5	2	12.5	16	53.3		
Tidak mendukung	6	42.8	8	57.2	14	46.7		
Dukungan Suami								
Mendukung	15	83.3	3	16.7	18	60		
Tidak mendukung	5	41.7	7	58.3	12	40		
Dukungan Petugas Kesehatan								
Mendukung	10	62.5	6	37.5	16	53.3		
Tidak mendukung	8	57.1	6	42.9	14	46.7		
Aksesibilitas								
Mudah	17	94.4	1	5.6	18	60		
Sulit	6	50	6	50	12	40		

Sumber: Data Primer, 2023

Penelitian kasus-kontrol di Adis Abeba melaporkan bahwa anak yang lahir dari ibu dengan riwayat persalinan berulang memiliki risiko infeksi HIV yang lebih tinggi, terutama bila kepatuhan ibu terhadap pemeriksaan dan pengobatan menurun pada kehamilan berikutnya (Duruma et al., 2025). Faktor obstetri seperti jumlah kehamilan dan riwayat persalinan berulang juga dilaporkan berhubungan dengan keberhasilan pencegahan penularan dari ibu ke anak pada beberapa fasilitas layanan di Ethiopia (Keita et al., 2025). Kajian pemodelan di Indonesia menunjukkan bahwa keberhasilan pengendalian penularan HIV pada anak sangat dipengaruhi oleh keteraturan ibu mengakses layanan dan mempertahankan terapi sepanjang siklus kehamilan dan menyusui (Abidemi et al., 2025). Hasil-hasil tersebut menguatkan kemungkinan bahwa ibu dengan

paritas tinggi menghadapi beban pengasuhan yang lebih berat, kelelahan peran, dan keterbatasan waktu, sehingga kepatuhan terhadap kunjungan dan pengobatan dapat berkurang dan upaya pencegahan menjadi kurang optimal.

Dukungan teman sebaya

Dukungan sebaya muncul sebagai faktor yang sangat menonjol. Responden yang memperoleh dukungan teman sebaya yang mendukung didominasi oleh upaya pencegahan yang baik (87,5%), sedangkan pada kelompok tanpa dukungan sebaya proporsi upaya pencegahan baik turun menjadi 42,8%. Hasil uji statistik menunjukkan hubungan yang sangat bermakna antara dukungan sebaya dan upaya pencegahan ($p = 0,000$).

Kegiatan penyuluhan dan pendampingan di kelompok dukungan sebaya *Jombang Care Center Plus* di Kabupaten Jombang menunjukkan bahwa edukasi terstruktur antarsesama perempuan dengan HIV meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penularan dari ibu ke anak dan mendorong perubahan perilaku ke

arah yang lebih protektif (Wira Daramatasia & Yulianik, 2023). Penelitian kualitatif lain di Jombang menggambarkan bahwa keberadaan kelompok sebaya membantu mengurangi rasa takut, mengelola stigma, dan memperkuat motivasi untuk tetap mengikuti pengobatan dan pemeriksaan kehamilan secara berkala (Mudrikatin & Wati, 2023).

Kajian global tentang kelompok sebaya pada perempuan dengan HIV juga menunjukkan bahwa dukungan informasional, emosional, dan praktis dari sesama ibu berkontribusi pada peningkatan retensi dalam layanan, kepatuhan terapi, dan penurunan penularan ke bayi (Kelly-Hanku et al., 2024). Meta-analisis intervensi berbasis komunikasi jarak jauh melaporkan bahwa dukungan terstruktur, pengingat, dan edukasi berkala dapat meningkatkan keterlibatan ibu dalam layanan dan memperbaiki hasil pencegahan penularan kepada anak (Li et al., 2024). Keseluruhan bukti ini mendukung temuan bahwa dukungan sebaya merupakan faktor penguatan sosial yang sangat kuat bagi perilaku pencegahan.

Dukungan suami

Responden yang memperoleh dukungan suami sebagian besar menunjukkan upaya pencegahan yang baik (83,3%), sedangkan pada responden tanpa dukungan suami proporsi upaya pencegahan baik hanya 41,7%. Hasil uji statistik menunjukkan hubungan bermakna antara dukungan suami dan upaya pencegahan penularan ($p = 0,010$). Pola ini menggambarkan bahwa keterlibatan pasangan memiliki peran penting dalam keberhasilan upaya pencegahan.

Penelitian kualitatif di Jombang menggambarkan bahwa keputusan perempuan untuk memeriksakan diri, menerima hasil tes, dan mematuhi pengobatan sering kali ditentukan bersama pasangan, sehingga sikap dan dukungan suami menjadi faktor kunci dalam keberlangsungan pengobatan (Mudrikatin & Wati, 2023). Studi di Indonesia lain menyatakan bahwa dukungan keluarga, khususnya suami, meningkatkan penerimaan ibu hamil terhadap konseling dan pemeriksaan HIV, serta mengurangi kekhawatiran terhadap stigma di lingkungan sekitar (Rochmawai, 2023). Kajian multi-negara tentang perspektif pasien terhadap upaya penghapusan penularan vertikal menemukan bahwa keterlibatan pasangan berkaitan dengan retensi ibu dalam layanan HIV dan kelanjutan terapi selama kehamilan dan menyusui (Armini et al., 2024). Studi lain juga melaporkan bahwa dukungan pasangan berhubungan dengan kepatuhan lebih baik terhadap terapi antiretroviral serta kehadiran rutin dalam kunjungan kehamilan (Duruma et al., 2025; Keita et al.,

2025). Temuan ini menegaskan bahwa dukungan suami bukan sekadar pelengkap, tetapi merupakan faktor keluarga yang menentukan keberhasilan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak.

Dukungan tenaga kesehatan

Dukungan tenaga kesehatan menunjukkan kecenderungan berhubungan dengan upaya pencegahan yang lebih baik. Responden yang melaporkan dukungan tenaga kesehatan yang mendukung memiliki proporsi upaya pencegahan baik sebesar 62,5%, sedangkan pada kelompok yang merasa tidak didukung proporsinya 57,1%. Meskipun perbedaan proporsinya tidak sebesar variabel lain, hasil uji statistik tetap menunjukkan hubungan bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dan upaya pencegahan ($p = 0,010$).

Kajian mengenai perspektif pasien terhadap upaya penghapusan penularan vertikal di Indonesia menegaskan bahwa kualitas komunikasi, empati, dan sikap tidak menghakimi dari tenaga kesehatan meningkatkan kepercayaan serta kesiapan pasien untuk menjalani pengobatan jangka panjang (Armini et al., 2024). Laporan pengabdian masyarakat di Jombang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan terstruktur yang dilakukan tenaga kesehatan tentang pencegahan penularan dari ibu ke anak mampu meningkatkan pengetahuan dan mengubah sebagian perilaku ibu menjadi lebih protektif (Wira Daramatasia & Yulianik, 2023). Penelitian tentang penyuluhan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak di fasilitas pelayanan dasar juga memperlihatkan bahwa edukasi yang berulang dan konseling individual meningkatkan kesediaan ibu untuk menjalani pemeriksaan dan mengikuti terapi (Rochmawai, 2023; Wira Daramatasia & Yulianik, 2023). Secara internasional, analisis praktik pencegahan penularan dari ibu ke anak di beberapa negara Afrika memperlihatkan bahwa kualitas layanan, integrasi dengan pelayanan ibu dan anak, serta konseling yang baik berhubungan dengan retensi ibu dan bayi dalam perawatan (Eshetu et al., 2023; Keita et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan tetap krusial sebagai sumber informasi, motivasi, dan penguatan keputusan bagi ibu hamil dengan HIV.

Aksesibilitas pelayanan kesehatan

Responden yang menyatakan akses pelayanan kesehatan mudah sebagian besar memiliki upaya pencegahan yang baik (94,4%), sedangkan pada responden yang merasakan akses sulit proporsi upaya pencegahan baik hanya 50%. Hasil uji statistik menunjukkan hubungan bermakna antara aksesibilitas dan upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak ($p = 0,028$). Gambaran ini menunjukkan bahwa kemudahan akses

layanan berkaitan erat dengan kemampuan ibu untuk mempertahankan perilaku pencegahan.

Studi kualitatif di Kabupaten Jombang menunjukkan bahwa jarak ke fasilitas kesehatan, biaya transportasi, dan waktu tunggu yang panjang menjadi hambatan utama bagi perempuan dengan HIV untuk memanfaatkan layanan secara optimal (Mudrikatin & Wati, 2023). Penelitian di Ethiopia dan beberapa negara Afrika melaporkan bahwa jarak yang jauh, hambatan transportasi, dan layanan yang tidak terintegrasi meningkatkan risiko anak tertular HIV dari ibunya karena ibu tidak rutin mengakses pemeriksaan dan pengobatan (Duruma et al., 2025; Eshetu et al., 2023). Meta-analisis mengenai pemanfaatan telemedisin dalam pencegahan penularan dari ibu ke anak menunjukkan bahwa intervensi berbasis teknologi membantu mengatasi hambatan akses dengan meningkatkan diagnosis dini bayi, mempertahankan menyusui eksklusif, dan retensi dalam layanan (Li et al., 2024). Kajian pemodelan di Indonesia menambahkan bahwa peningkatan cakupan layanan dan kemudahan akses merupakan komponen struktural penting untuk menurunkan insiden infeksi HIV baru pada anak (Abidemi et al., 2025; Handayani & Oktriyedi, 2024). Hal ini menegaskan bahwa aksesibilitas layanan kesehatan bukan hanya faktor pendukung, melainkan bagian inti dari keberhasilan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak.

Implikasi

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak di Kabupaten Jombang tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan terapi antiretroviral dan layanan medis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh sikap ibu, pengalaman kehamilan sebelumnya, dukungan teman sebaya, dukungan suami, peran tenaga kesehatan, dan kemudahan akses layanan. Penguatan edukasi saja tampak belum memadai apabila tidak diiringi pembentukan dan penguatan kelompok dukungan sebaya yang terstruktur, pelibatan suami secara sistematis dalam konseling, peningkatan kompetensi komunikatif tenaga kesehatan, dan perbaikan akses layanan melalui pendekatan berbasis komunitas maupun pemanfaatan teknologi komunikasi. Pendekatan yang mengombinasikan intervensi perilaku, sosial, dan struktural berpotensi memberikan dampak yang lebih berkelanjutan untuk menurunkan penularan HIV dari ibu ke anak dan selaras dengan upaya nasional serta global untuk mengurangi infeksi baru pada bayi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu

hamil dengan HIV di Kabupaten Jombang memiliki upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak yang tergolong baik. Upaya pencegahan tersebut terbukti berhubungan secara bermakna dengan sikap, paritas, dukungan teman sebaya, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, dan aksesibilitas pelayanan kesehatan. Ibu dengan sikap positif, paritas multipara, dukungan sebaya dan dukungan suami yang kuat, serta akses pelayanan yang mudah cenderung lebih konsisten menjalankan perilaku pencegahan yang dianjurkan. Temuan ini menegaskan bahwa pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan terapi antiretroviral dan layanan klinis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor psikososial dan struktural di lingkungan ibu hamil. Hasil penelitian memberikan dasar empiris bahwa penguatan sikap positif, pengembangan kelompok dukungan sebaya, dan pelibatan suami secara aktif perlu diprioritaskan dalam intervensi. Peningkatan kualitas peran tenaga kesehatan dalam edukasi dan konseling, serta perbaikan akses layanan yang mudah dan ramah, juga menjadi komponen penting untuk memperkuat upaya pencegahan. Secara keseluruhan, strategi pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak di Jombang perlu dirancang secara terpadu dengan mengombinasikan pendekatan klinis, perilaku, sosial, dan struktural agar penurunan infeksi baru pada bayi dapat dicapai secara lebih berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh ibu hamil dengan HIV di bawah naungan Kelompok Dukungan Sebaya Jombang Care Center yang telah bersedia menjadi responden dan berbagi pengalaman dalam penelitian ini. Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada pengurus dan pendamping KDS JCC yang telah membantu dalam koordinasi lapangan dan menciptakan suasana yang kondusif bagi pelaksanaan penelitian. Penulis juga berterima kasih kepada civitas akademika STIKES Pemkab Jombang atas dukungan ilmiah, bimbingan, dan fasilitas yang diberikan sepanjang proses penyusunan penelitian ini.

REFERENSI

- Abidemi, A., Fatmawati, Alfiniyah, C., Windarto, Nyabadza, F., & Aziz, M. H. N. (2025). Insights into HIV/AIDS transmission dynamics and control in Indonesia — A mathematical modelling study. *Partial Differential Equations in Applied Mathematics*, 14(November 2024), 101185. <https://doi.org/10.1016/j.padiff.2025.101185>
- Afaya, A., & Ispriantari, A. (2024). Factors associated with knowledge of mother-to-child transmission of HIV among reproductive-age women in In-

- donesia: a multilevel analysis. *AIDS Research and Therapy*, 21(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12981-024-00596-6>
- Armini, L. N., Setiawati, E. P., Arisanti, N., & Hilman, D. (2024). Patient perspective on the elimination mother-to-child transmission of HIV, syphilis, and hepatitis B in Bali, Indonesia: a qualitative study. *BMC Public Health*, 24(1), 2258. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-19692-3>
- Duruma, Z. N., Bala, E. T., Kolola Huluka, T., & Solbna, L. K. (2025). Determinants of HIV infection among children born to mothers on prevention of mother to child transmission program in Addis Ababa, Ethiopia: Unmatched case control study. *Journal of the National Medical Association*, 117(6), 490–498. <https://doi.org/10.1016/j.jnma.2025.08.109>
- Eshetu, H. B., Kebede, N., Bogale, E. K., Zewdie, A., Kassie, T. D., Anagaw, T. F., Mazengia, E. M., Gelaw, S. S., & Fenta, E. T. (2023). Knowledge of prevention of mother-to-child transmission of HIV among reproductive age women in high HIV/AIDS prevalent countries: A multilevel analysis of recent Demographic and Health Surveys. *PLoS ONE*, 18(10 October), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0292885>
- Handayani, L., & Oktriyedi, F. (2024). Proyeksi Angka Kejadian Hiv / Aids Sampai Dengan Tahun 2033 Di Indonesia Projected Incidence of Hiv / Aids Until 2033 in Indonesia. *JURNAL SMART ANKES*, 8(2), 23–34.
- Hasnia, H., Nasrianti, N., Vitania, W., Pratami, Y. R., Said, F. F. I., & Makualaina, F. N. (2025). Edukasi Pencegahan Penularan HIV/AIDS Ibu Ke Anak Pada Ibu Hamil Guna Persiapan Bersalin dan Nifas dalam Menghadapi Proses Laktasi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(8), 3855–3864. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i8.20197>
- Keita, M., Sow, A. I., Sidibé, A., Diallo, I. T., Diallo, A., & Sy, T. (2025). Practice of Prevention of Mother-to-Child Transmission of HIV in the Gynecology-Obstetrics Department of the Ignace Deen National Hospital in Conakry. *Open Journal of Obstetrics and Gynecology*, 15(08), 1326–1340. <https://doi.org/10.4236/ojog.2025.158110>
- Kelly-Hanku, A., Songtaweesin, W. N., Palmares, M. L., Bartlett, A. W., Gare, J., Sta Maria, M. K., Thanh Thuy, C. T., Gideon, N., Boma, G. V., Kaima, P., Da Silva De Jesus, B., Devi, R., Kelleher, A. D., & Puthanakit, T. (2024). The urgency of now to end HIV vertical transmission for pregnant and breastfeeding women and their children in Asia and the Pacific. *The Lancet Regional Health - Western Pacific*, 53, 101248. <https://doi.org/10.1016/j.lanwpc.2024.101248>
- Kementerian Kesehatan. (2024). *Profil Kesehatan 2023*. <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2023>
- Li, D., Ma, S., Dang, B., Shi, H., Wei, Y., & Wang, X. (2024). Effectiveness of telemedicine for the prevention of mother-to-child transmission of HIV in low-income and middle-income countries: a systematic review and meta-analysis. *International Journal of Infectious Diseases*, 143, 2–9. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2024.02.024>
- Mudrikatin, S., & Wati, D. R. (2023). Qualitative Study on HIV/AIDS Prevention in Jombang City. *International Journal of Nursing and Midwifery Science (Ijnms)*, 6(3), 292–297. <https://doi.org/10.29082/ijnms/2022/vol6/iss3/410>
- Rochmawai, L. (2023). Faktor yang Berperan dalam Pencegahan Penularan HIV dari Ibu. *Journal of Health Research*, 6(1), 93–99.
- Sri Wahyuni, N. W., Negara, I. M. K., & Putra, I. B. A. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS Dengan Minat Ibu Hamil Melaku. *Sri Wahyuni, N. W., Negara, I. M. K., & Putra, I. B. A. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS Dengan Minat Ibu Hamil Melakukan Voluntary Counselling And Testing. Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(1), 21–27.
- Tapa, C. A., Parmono, M. B. A., Pramudi, S. G., & Cahyanti, R. D. (2023). Luaran Maternal dan Perinatal Kehamilan dengan HIV di RSUP dr. Kariadi Semarang Tahun 2019-2021. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(1). <https://doi.org/10.22146/jkr.82517>
- United Nations on HIV/AIDS. (2024). FACT SHEET 2024 Global HIV statistics People living with HIV People living with HIV accessing antiretroviral therapy New HIV infections AIDS-related deaths People most affected by HIV. *Unaids*, 1–6. <https://www.unaids.org/en/resources/factsheet>
- WHO. (2025). HIV data and statistics. *World Health Organization Fact Sheet*, 1. <https://www.who.int/teams/global-hiv-hepatitis-and-stis-programmes/hiv/strategic-information/hiv-data-and-statistics>
- Wira Daramatasia, & Yuliyanik, Y. (2023). PENYULUHAN KESEHATAN PENCEGAHAN PENULARAN HIV IBU KE ANAK (PPIA) PADA IBU HAMIL DAN PEREMPUAN USIA REPRODUKSI DENGAN HIV AIDS. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(9), 6317–6322. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i9.4858>